

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retribusi pasar bisa dibilang menjadi biaya yang dipungut pemerintah dari para pedagang sebagai ganti atas penggunaan fasilitas yang ada di pasar, seperti tempat jualan, kebersihan, parkir dan layanan lainnya. Penarikan ini dilakukan setiap hari karena aktivitas pasar juga berlangsung harian. Pengelolaan dan pengawasan retribusi di pasar Kota Cirebon ini dipegang oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Berintan (PERUMDA) yang bertugas dan memiliki wewenang untuk menghentikan kontrak retribusi jika ada pelanggaran. Dalam pelaksanaannya proses penarikan retribusi hanya bisa berlangsung secara optimal apabila didukung oleh hubungan kerja yang saling mendukung antara seluruh unsur yang berperan baik petugas pasar dan para pedagang. Selain itu, petugas juga perlu menunjukkan sikap jujur dan disiplin agar pendapatan yang terkumpul benar-benar sesuai dan bisa disalurkan dengan tepat untuk mendukung pembangunan di Kota Cirebon (Rachmawati, 2021).

Dalam sudut pandang ekonomi Islam, mengelola retribusi tidak terbatas pada aspek administrasi dan keuangan saja, serta juga dari nilai-nilai moral dan prinsip syariah seperti keadilan, tanggung jawab, serta kemaslahatan. Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa uang milik publik harus digunakan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk kelompok tertentu saja. Hal ini sejalan dengan pedoman dalam pelaksanaannya merujuk pada ketentuan yang tercantum dalam surat Al-Hasry ayat 7, yang berbunyi :

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-

orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumann-Nya. (Al-Qur'an dan Terjemahan).

Pemerintah daerah punya peran penting dalam mengatur dan menjaga pasar supaya tertib dan berjalan sesuai aturan. Untuk itu, biasanya dibentuk lembaga khusus seperti Kantor Koperasi Pasar (KKP) yang bertugas mengelola area jualan, menyediakan kios dan memastikan fasilitasnya, apakah fasilitas tersebut bisa digunakan oleh pedagang dan pembeli atau tidak. Dalam menjalankan tugas tersebut, pemerintah membentuk forum khusus yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan penataan pasar berdasarkan rencana tata ruang kota serta ketentuan lokal. Lembaga ini dikenal sebagai Kantor Koperasi Pasar (KKP). Melalui lembaga tersebut, pengelola pasar diharapkan dapat menyediakan lokasi atau area khusus seperti kios dan lapak yang bisa dipakai untuk berjualan bagi para pedagang serta berbelanja bagi masyarakat. Instansi ini berperan sebagai pelaksanaan teknis dalam pengelolaan pasar berada dibawah arahan seorang pimpinan penanggung jawab yang memimpin seluruh kegiatan pengelolaan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu acuan uang paling penting bagi pemerintah daerah. Hasil penarikan dana ini dipakai untuk mendukung pendanaan berbagai program serta pelayanan publik. Salah satu cara untuk meningkatkan PAD adalah lewat retribusi pasar. Ketika pengelolaannya dilakukan dengan benar, retribusi bisa membantu pembangunan dan meningkatkan fasilitas publik tanpa membebani pedagang atau masyarakat. Salah satu komponen PAD yang signifikan adalah retribusi pasar yang menjadi kontribusi penting dalam pendapatan daerah, khususnya di pasar tradisional seperti Pasar Gunung Sari Kota Cirebon (Zuhuriyyah & Rahayu, 2025).

Pengelolaan retribusi pasar yang dikenal efektif dan efisien sangat diperlukan agar potensi pendapatan ini dapat dimaksimalkan tanpa timbul beban berlebih bagi para pedagang maupun masyarakat. Pemerintah Kota Cirebon berusaha mengoptimalkan mekanisme pembiayaan dengan

mengeksplorasi berbagai sumber dana potensial untuk ikut berperan dalam memajukan daerah sekaligus mendorong peningkatan mutu layanan publik termasuk dalam penyediaan sarana dan prasarana pasar, khususnya pasar tradisional. Hal ini guna mencapai sasaran pendapatan dari retribusi pasar yang dikelola oleh pemerintah Kota Cirebon.

Pasar adalah tempat atau sarana terjadinya aktivitas jual beli, dimana penjual menyediakan barang atau jasa dan pembeli menukarkannya dengan uang melalui proses tawar-menawar. Fungsi pasar sendiri merupakan ruang terbuka dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas tanpa adanya pembatasan tertentu. Pasar juga berperan sebagai wadah pembelajaran bagi para pedagang dalam memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen dan pasar juga menjadi sebuah fasilitas yang terorganisasi dengan baik yang mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial masyarakat yang terus tumbuh dan beradaptasi (Wahyudi & Subham, 2023).

Kota Cirebon merupakan salah satu daerah dengan aktivitas ekonomi yang tinggi yang memiliki sejumlah pasar tradisional yang berfungsi sebagai tempat utama masyarakat melakukan aktivitas jual beli. Salah satunya terjadi di Pasar Gunung Sari, dimana pasar ini termasuk ke dalam enam pasar di Kota Cirebon yang telah memperoleh sertifikat SNI dari Kementrian Perdagangan. Pasar ini memiliki kapasitas lebih dari 160 pedagang dan menjadi salah satu pasar utama yang berkontribusi penerimaan daerah melalui retribusi.

Apabila retribusi pasar dikelola dengan cara yang dilaksanakan secara jujur serta penuh tanggung jawab dengan tetap berpegang pada prinsip yang berlaku, maka daerah bisa mendapatkan pendapatan maksimal tanpa mengurangi kemampuan para pedagang. Cara pengelolaan yang tepat juga bisa membuat pemerintah daerah dan masyarakat mendapatkan keuntungan yang seimbang. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap tahapan-tahapan yang harus dilakukan bagaimana cara mengelola retribusi di Pasar Gunung Sari dan seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan daerah, serta bagaimana sistem itu diterapkan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Tabel 1. 1 Pendapatan Retribusi Pasar Gunung Sari Kota Cirebon Tahun 2025

No.	Bulan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1.	Januari	2.490.300	2.300.000	92,36%
2.	Februari	2.490.300	2.200.000	88,33%
3.	Maret	2.490.300	2.400.000	96,38%

Sumber : Kepala Pasar Gunung Sari Kota Cirebon

Mengacu pada data yang tersaji dalam tabel 1.1, dapat diketahui bahwa potensi pasar tergolong cukup besar, sehingga mendorong pihak terkait untuk berupaya secara maksimal dalam memenuhi target penerimaan retribusi setiap tahunnya. Data tersebut merupakan hasil pendapatan retribusi pasar yang disusun berdasarkan informasi dari hasil wawancara, dengan memperhitungkan total luas kios dan los serta tarif retribusi yang berlaku pada masing-masing. Dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan bahwa petugas penarikan retribusi masih menghadapi kendala di lapangan, terutama ketika para pedagang belum dapat memenuhi kewajiban pembayaran retribusi dengan alasan kondisi penjualan yang sedang sepi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun potensi penerimaan retribusi cukup besar, pengelolaannya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan. Permasalahan yang muncul tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan pedagang dalam membayar retribusi, tetapi juga terlihat dari adanya keluhan masyarakat terkait pungutan parkir ganda, kondisi fasilitas pasar yang belum optimal, seperti keterbatasan sarana kebersihan dan kurangnya ketersediaan tempat sampah, serta sistem keamanan yang belum memadai sehingga masih terdapat risiko kehilangan barang milik pengunjung.

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya persoalan yang lebih mendasar dalam pengelolaan retribusi pasar. Dalam praktiknya, pemungutan retribusi di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon telah dilakukan secara rutin kepada para pedagang. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara penerimaan retribusi dengan manfaat yang dirasakan oleh pedagang, khususnya dalam hal fasilitas dan pelayanan pasar yang belum optimal. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara sistem pengelolaan retribusi dengan harapan para pedagang sebagai pengguna fasilitas pasar.

Untuk memahami permasalahan tersebut secara lebih komprehensif, penelitian ini menggunakan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang memandang bahwa keberhasilan suatu pengelolaan ditentukan oleh empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Melalui kerangka tersebut, pengelolaan retribusi pasar dapat dianalisis secara sistematis untuk melihat sejauh mana fungsi-fungsi manajemen tersebut telah diterapkan dalam praktik di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan perspektif ekonomi Islam sebagai landasan normatif dalam menilai pengelolaan retribusi, khususnya dalam kaitannya dengan prinsip keadilan (*adl*), amanah (*trustworthiness*), dan kemaslahatan (*maslahah*) yang menekankan bahwa pengelolaan dana publik harus memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan, penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih mendalam mengenai sistem pengelolaan retribusi yang diterapkan, tidak hanya dari sisi administratif, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui apakah praktik pengelolaan retribusi tersebut telah mencerminkan nilai keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian sebagai **“ANALISIS PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR DALAM PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PASAR GUNUNG SARI KOTA CIREBON DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Wilayah kajian yang diambil oleh penulis yaitu mengenai Ekonomi Mikro dengan tema Mekanisme Harga dan Pendapatan Distribusi. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang mengenai populasi secara sistematis dan akurat.

2. Batasan Masalah

Permasalahan yang diteliti peneliti yaitu, peneliti hanya membahas tentang pengelolaan retribusi pasar, peneliti hanya focus pada proses pengelolaan retribusi mulai dari penarikan, penggunaan, hingga kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah, dan melakukan analisis yang dilakukan dalam perspektif ekonomi Islam, sehingga tidak membahas teori ekonomi konvensional secara mendalam.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sistem pengelolaan retribusi di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon?
- b. Bagaimana pengelolaan retribusi pasar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon?
- c. Bagaimana kendala dan solusi dalam pengelolaan retribusi terhadap PAD di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan retribusi terhadap pendapatan asli daerah di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon.
- b. Untuk menganalisis pengelolaan retribusi terhadap pendapatan asli daerah dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon.
- c. Untuk mengidentifikasi kebijakan sejauh mana kendala dan solusi dalam pengelolaan retribusi pasar dalam pendapatan asli daerah dalam perspektif ekonomi Islam di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi pada kajian tentang pengelolaan retribusi pasar dalam pendapatan asli daerah

dalam pespektif ekonomi Islam.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah serta memenuhi tuntutan akademik untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC). Program studi Ekonomi Syariah. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pemahaman lebih dalam tentang analisis pengelolaan retribusi pasar dalam pendapatan asli daerah di pasar gunung sari kota cirebon dalam perspektif ekonomi Islam.

2) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjad bahan informasi ataupun wawasan pengetahuan.

D. Penelitian Terdahulu

Guna mendukung kerangka teoritis penelitian, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang dibahas. Adapun ringkasan hasil kajian dari penelitian terdahulu tersebut disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Algifary, 2025)	Metode Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan TAM. Hasil menunjukkan bahwa sistem e-retribusi meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun keberhasilannya bergantung pada	Persamaan: sama-sama membahas pengelolaan retribusi pasar untuk efisiensi dan PAD. Perbedaan: penelitian ini menyoroti infrastruktur dan kesiapan pedagang, sementara penelitian penulis menyoroti

No	Nama (Tahun)	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		infrastruktur dan literasi digital pedagang.	kontribusi dan kesesuaian syariah.
2.	(Simangunsong, 2021)	Metode Kualitatif deskriptif. Hasil menyatakan efektivitas retribusi dipengaruhi oleh mekanisme, kepatuhan, dan akuntabilitas.	Persamaan: membahas efektivitas retribusi pasar sebagai sumber PAD. Perbedaan: penelitian ini menekankan prosedur dan kepatuhan, penelitian penulis menambahkan dimensi ekonomi Islam.
3.	(Sustrihazlinda, 2024)	Metode Kualitatif. Hasil menekankan pentingnya alokasi retribusi untuk fasilitas publik dan infrastruktur sesuai prinsip syariah.	Persamaan: sama-sama menyoroti alokasi retribusi untuk publik. Perbedaan: penelitian ini fokus pada fasilitas pasar, penelitian penulis fokus kontribusi terhadap PAD.
4.	(Rochmiatun, 2020)	Metode Kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan pengelolaan retribusi belum sepenuhnya sesuai prinsip syariah karena kurang transparansi dan laporan publik.	Persamaan: membahas ketidaksesuaian pengelolaan retribusi dengan prinsip syariah. Perbedaan: penelitian ini menyoroti alokasi dana, penelitian penulis menambahkan dampak terhadap PAD.
5.	(Yuwana, 2025)	Metode Kuantitatif. Hasil menunjukkan pengelolaan retribusi berpengaruh terhadap	Persamaan: sama-sama membahas pengaruh pengelolaan terhadap PAD. Perbedaan: penelitian ini

No	Nama (Tahun)	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		PAD dan menegaskan pentingnya nilai amanah dalam pemungutan.	fokus pada penarikan, penelitian penulis membahas distribusi, pengawasan, dan kontribusi.
6.	(Akoit, 2022)	Metode Kuantitatif deskriptif. Hasil menunjukkan faktor penerimaan retribusi dipengaruhi oleh tarif, pungutan liar, dan kinerja petugas.	Persamaan: membahas pengelolaan retribusi pasar sebagai sumber PAD. Perbedaan: penelitian ini fokus pada faktor penerimaan, penelitian penulis pada pengelolaan dan prinsip Islam.
7.	(Khairiah, 2024)	Metode Kualitatif. Hasil menunjukkan kesenjangan antara kebijakan dan praktik retribusi pasar akibat lemahnya SDM dan sistem pencatatan.	Persamaan: menyoroti ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik. Perbedaan: penelitian ini fokus kebijakan umum, penelitian penulis fokus dampak terhadap PAD dan prinsip syariah.
8.	(Reka Ferdiana, 2019)	Metode Kuantitatif korelasional. Hasil menunjukkan retribusi berpengaruh terhadap PAD dan pentingnya pengawasan serta pencatatan tertib.	Persamaan: menilai pengaruh retribusi terhadap PAD. Perbedaan: penelitian ini kuantitatif murni, penelitian penulis gabungan dengan analisis syariah.
9.	(Endah Purwati, 2025)	Metode Studi deskriptif Kualitatif. Hasil	Persamaan: membahas strategi peningkatan

No	Nama (Tahun)	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		menunjukkan digitalisasi dan perbaikan administrasi mengoptimalkan PAD.	pendapatan retribusi. Perbedaan: penelitian ini fokus digitalisasi, penelitian penulis fokus pengelolaan konvensional dengan pendekatan syariah.
10.	(Hana & Sunarti, 2022)	Metode Deskriptif Kualitatif. Hasil menunjukkan pengelolaan retribusi berjalan baik, namun kendala sosialisasi dan pengawasan masih ada.	Persamaan: membahas proses pengelolaan retribusi pasar. Perbedaan: penelitian ini bersifat umum, penelitian penulis menganalisis kontribusi terhadap PAD dan kesesuaian syariah.
11.	(Pamungkas, 2023)	Metode Kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil menunjukkan efektivitas pengelolaan retribusi meningkat signifikan dari 2019–2021.	Persamaan: menyoroti efektivitas pengelolaan retribusi pasar. Perbedaan: penelitian ini fokus pada efektivitas kuantitatif, penelitian penulis menambah analisis syariah.
12.	(Wikan et al., 2023)	Metode Kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan potensi penerimaan retribusi belum optimal karena sistem belum terintegrasi.	Persamaan: membahas potensi dan pengelolaan retribusi terhadap PAD. Perbedaan: penelitian ini fokus potensi dan pra-pengumpulan, penelitian penulis juga bahas pengawasan dan syariah.

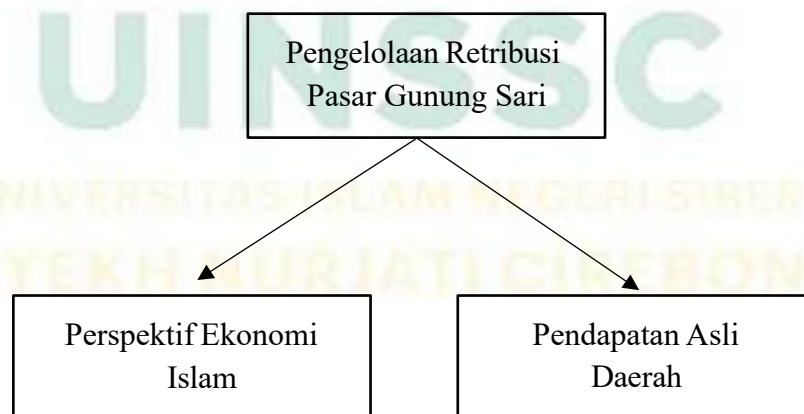
No	Nama (Tahun)	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
13.	(Hidayati & Gunawan, 2025)	Metode Kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan efektivitas retribusi pasar modern masih rendah akibat kurangnya kepatuhan pedagang.	Persamaan: membahas hambatan pelaksanaan retribusi pasar. Perbedaan: penelitian ini fokus pasar modern, penelitian penulis fokus pasar tradisional dengan pendekatan syariah.
14.	(Sindang et al., 2025)	Metode Kuantitatif (data panel 2018–2022, SEM-PLS). Hasil menunjukkan pajak berpengaruh besar terhadap PAD, sedangkan retribusi masih rendah kontribusinya.	Persamaan: membahas kontribusi retribusi terhadap PAD. Perbedaan: penelitian ini makro-nasional, penelitian penulis fokus lokal Cirebon dan perspektif syariah.
15.	(Dekas & Berlian, 2024)	Metode Kuantitatif regresi linier. Hasil menunjukkan strategi pengembangan pasar dan pengelolaan retribusi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pedagang.	Persamaan: membahas pengelolaan retribusi dan dampaknya terhadap hasil pengelolaan. Perbedaan: penelitian ini fokus kepuasan pedagang, penelitian penulis fokus kontribusi PAD dan prinsip syariah.

E. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan merupakan rangkaian proses yang dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap berbagai aktivitas yang dijalankan oleh seluruh pihak yang terlibat. Proses tersebut juga berkaitan dengan

bagaimana cara pemanfaatan sumber daya yang ada agar dapat menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu komponen penerimaan pemerintah daerah yang diperoleh dari berbagai sumber pendapatan lainnya (Mangopo & all., 2025). Hal ini selaras dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2023. Pendapatan Asli Daerah seharusnya tidak memerlukan dorongan tambahan, sebab pengaturannya telah ditetapkan secara eksplisit dalam peraturan perundang-undangan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah perlu memiliki dasar hukum yang jelas dalam menentukan apakah suatu pungutan akan dilakukan atau tidak.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam dibangun di atas 4 nilai universal yang menjadi pondasi utama dalam sistem ekonomi Islam yakni : Tauhid (iman), Adl (kebenaran), Nubuwwah (nabi), dan khalifah (pemerintahan). Keempat nilai tersebut menjadi sumber inspirasi dalam perumusan konsep dan teori ekonomi Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek material maupun spiritual. Namun demikian, apabila nilai-nilai dan teori ekonomi Islam tersebut hanya berhenti pada tataran konseptual dan belum diimplementasikan secara nyata dalam sistem ekonomi, maka ekonomi Islam berisiko hanya berkembang sebagai kajian akademik semata tanpa memberikan dampak signifikan terhadap praktik dan kehidupan ekonomi masyarakat.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1. Metodologi dan Pendekatan Penelitian

a. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cabang ilmu yang membahas tentang cara atau langkah yang tepat dalam menyusun sebuah penelitian agar sesuai dengan kaidah ilmiah (Syahza, 2021). Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah difokuskan untuk mendalami suatu kondisi secara mendalam dengan menggambarkan secara rinci keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan dalam konteks yang alami (Fadli, 2021).

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap dan memaparkan fakta-fakta penelitian secara terstruktur, objektif, dan akurat. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis meneliti suatu objek. Lokasi penelitian yang diambil penulis Adalah di Pasar Gunung Sari Kota Cirebon, JL. DR. Cipto Mangunkusumo, Kel. Pekiringan, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Baat 45131.

3. Sumber Data

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berasal dari dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam penelitian melalui kegiatan wawancara dan survei kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pendukung dalam memperkaya hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen resmi, literatur buku, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang diperlukan, serta menjadi bagian penting dalam keseluruhan tahapan penelitian, serta menjadi tahapan yang memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode perolehan data yang dilakukan dengan berinteraksi langsung untuk menggali informasi secara mendalam tentang pandangan maupun pengalaman para responden (Romdona & al., 2025). Teknik ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data melalui proses tanya jawab secara langsung yang berkaitan dengan penarikan retribusi dan sistem pengelolaan pasar, termasuk yang melibatkan PD. Wawancara meliputi Kepala KPP, Petugas lapangan pemungutan retribusi, Pedagang pasar, dan Masyarakat pengguna pasar.

b. Observasi

Observasi adalah teknik perolehan data yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat dan mengamati berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian (Liswatin, 2022). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat partisipatif aktif, artinya secara langsung hadir di lokasi penelitian dan turut menyaksikan bahkan terlibat dalam berbagai aktivitas yang berlangsung, seperti “jual beli” yang terjadi di pasar. Melalui keterlibatan ini, peneliti dapat secara nyata bagaimana situasi lapangan berjalan, termasuk mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan proses penarikan retribusi serta pengelolaan pasar di Gunungsari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik perolehan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut dapat berasal dari beragam sumber seperti arsip, laporan, surat, buku maupun dokumen resmi

lainnya yang mampu memberikan informasi pendukung terkait fenomena yang diteliti (Daruhadi & Sopiati, 2024).

5. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data merupakan salah satu tahapan krusial dalam pelaksanaan penelitian karena pada proses inilah data dari wawancara, observasi, dan sumber lainnya disusun secara runtut agar mudah dipahami serta bisa disampaikan kepada orang lain. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data secara induktif, yaitu cara menarik kesimpulan yang berawal dari berbagai temuan atau fakta khusus, lalu diolah hingga menghasilkan pemahaman atau kesimpulan yang bersifat umum. Adapun proses yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini antara lain :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh serta mencatat informasi secara apa adanya berdasarkan fakta di lapangan, yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait. Data yang dicatat apa adanya sebagai gambaran kondisi nyata di lokasi penelitian.

b. Reduksi Data

Menurut Yunita reduksi data merupakan proses perangkuman informasi dengan memilih aspek-aspek yang paling penting dan relevan. Dengan demikian reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilihan data dengan cara menyimpulkan informasi yang telah dikumpulkan, lalu mengelompokkannya kedalam konsep, kategori atau tema tertentu agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

c. Penyajian Data

Tahapan ini merupakan tahap lanjutan setelah dilakukan proses reduksi data. Pada tahap ini, data yang telah diseleksi dan dirangkum kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang disertai dengan tabel, matriks, atau bagan apabila diperlukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang bertujuan untuk merumuskan inti dari seluruh temuan penelitian secara ringkas, jelas, dan sistematis. Pada tahap ini, peneliti menyusun kesimpulan dalam bentuk pernyataan yang mudah dipahami berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui penelaahan kembali hasil penelitian secara berulang untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan, khususnya kesesuaiannya dengan judul penelitian, tujuan penelitian, serta rumusan masalah yang ditetapkan.

6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji Credibility pada dasarnya berfungsi sebagai pengganti konsep validitas internal yang dimana uji ini dilakukan melalui pengamatan yang diperpanjang, peningkatan ketelitian saat meneliti, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.

b. Kebergantungan (*Dependability*)

Uji Dependability dilakukan dengan memeriksa secara menyeluruh setiap tahapan proses dalam penelitian. Jika terdapat tahapan yang tidak dilaksanakan namun data tetap tersedia, maka penelitian tersebut dianggap tidak dependen. Proses pemeriksaan menyeluruh ini biasanya dilakukan oleh pembimbing penelitian.

c. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui penerapan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengombinasikan berbagai teknik serta memanfaatkan beragam sumber data yang tersedia. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi dibagi menjadi 5 macam :

7. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk memeriksa data dengan membandingkannya dari berbagai informan yang menjadi sumber pengambilan data. Peneliti membandingkan informasi yang disampaikan oleh informan dalam forum terbuka dengan keterangan yang diberikan secara pribadi, kemudian memverifikasinya melalui penyesuaian antara hasil wawancara dan dokumen pendukung yang ada.

a. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu diterapkan untuk menjamin keakuratan dan validitas data yang diperoleh, khususnya data yang berkaitan dengan dinamika proses maupun perubahan perilaku manusia yang dapat terjadi dari waktu ke waktu. Mengingat perilaku individu tidak bersifat statis, maka untuk memperoleh data observasi yang lebih akurat, peneliti perlu melakukan pengamatan secara berulang pada waktu yang berbeda.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan upaya pengujian data dengan memanfaatkan lebih dari satu kerangka teori yang relevan untuk dianalisis secara bersamaan. Pendekatan ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengintegrasikan berbagai perspektif teoritis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap temuan penelitian.

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang dalam proses pengumpulan serta analisis data dalam mengadakan observasi atau wawancara.

d. Triangulasi Metode

Metode ini dilakukan dengan cara menguji dan membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, penerapan metode ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan survei guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif serta meningkatkan tingkat keakuratan data.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dengan sistematika penulisan yang terstruktur untuk memudahkan pembaca memahami arah pembahasan dan isi penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, susunan penulisan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memaparkan gambaran awal penelitian yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi landasan teori yang dimulai dengan kajian teori, kajian literatur serta kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian dan analisa.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi Kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran dari hasil temuan penelitian.